

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol. 2 No. 1	Edition: November 2020 – April 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JIKM	
Received: 13 Oktober 2020	Revised: 25 Oktober 2020	Accepted: 28 Oktober 2020

ANALISIS PROGRAM GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT (GERMAS) DENGAN ORGANISASI PERANGKAT DAERAH (OPD) DI KEC. SIANTAR BARAT KOTA PEMATANGSIANTAR TAHUN 2020

Anna Rosita Saragi, Jon Piter Sinaga

Institut Kesehatan Deli Husada

e-mail: annarositaogs2020@gmail.com

Abstract

Changes in the pattern of disease (epidemiological transition) are characterized by increased deaths and morbidity due to PTM that have an impact on increasing the financing of health services that must be borne by the community and government as well as decreasing productivity of the people of Pematangsiantar City. is expected to be overcome by implementing GERMAS in Pematangsiantar City. This research is a descriptive qualitative research that aims to analyze the GERMAS Program with Regional Apparatus Organizations in Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar City in 2020. The selection of informants uses snowball sampling techniques. The informants in this study were 4 people, each representing representatives from the Regional Apparatus Organization, the Salimah Women's Community Organization, PHBS cadres and the Community of Kecamatan Siantar Barat. The results showed that the Regional Organization, Salimah Women's Community Organization and PHBS cadres supported the implementation of the GERMAS in Kec. Siantar Barat, Pematangsiantar City. The obstacle in implementing GERMAS is the low awareness of the community to participate in the implementation of GERMAS. It is hoped that the Regional Apparatus Organization, the Salimah Women's Community Organization, PHBS cadres remain committed in providing support for the implementation of the GERMAS and the community is expected to be more active in socialization activities and other GERMAS programs. to increase knowledge about the importance of applying GERMAS in everyday life.

Keyword : *GERMAS Program, Regional Apparatus Organizations, Salimah Women's Community Organizations, PHBS Cadres, community participation*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sehat pada hakikatnya merupakan upaya yang dilakukan oleh seluruh komponen bangsa Indonesia untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan, dan kemampuan masyarakat agar dapat hidup sehat

dan mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Kemenkes, 2016) Saat ini, Indonesia sedang menghadapi tantangan berat beban penyakit ganda. Perubahan gaya hidup masyarakat dianggap menjadi salah satu penyebab terjadinya

pergeseran pola penyakit (pergeseran epidemiologi) dalam 30 tahun terakhir. Pada tahun 1990-an, penyebab kematian dan penyakit terbesar adalah penyakit infeksi, seperti infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), tuberkulosis (TB), dan diare. Namun, sejak 2010, penyakit tidak menular (PTM) seperti stroke, penyakit jantung dan diabetes menyumbang proporsi layanan medis yang lebih tinggi. Pergeseran pola penyakit ini telah meningkatkan beban pembiayaan kesehatan nasional (Kementerian Kesehatan, 2014). Permasalahan kesehatan yang muncul saat ini adalah akibat dari kebiasaan hidup yang tidak sehat ditambah dengan sanitasi lingkungan dan ketersediaan air bersih yang tidak mencukupi di beberapa tempat. Hal tersebut sebenarnya dapat dihindari jika fokus pada pekerjaan sehat demi kemandirian keluarga dan masyarakat untuk mewujudkan gaya hidup sehat dan sehat (PHBS).

Hasil pembangunan yang sehat memang menggembirakan, namun terobosan-terobosan dalam percepatan program atau mengadopsi kebijakan-kebijakan baru mutlak diperlukan. Salah satu terobosannya adalah melalui Kampanye Hidup Masyarakat Sehat (GERMAS) dan Keluarga Berencana Sehat melalui pendekatan keluarga (Achmadi, 2010). HL. Bloem (1908) menemukan bahwa derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan dan keturunan. Faktor perilaku dan

lingkungan menyumbang lebih dari 75% kesehatan masyarakat (Notoadmodjo, 2012).

Mengubah perilaku ke arah yang lebih sehat membutuhkan implementasi dan perencanaan yang sistematis oleh semua departemen di seluruh nusantara, oleh karena itu, Kampanye Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) menjadi salah satu pilihan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik (Kemenkes RI, 2013). GERMAS merupakan gerakan nasional yang digagas oleh Presiden Republik Indonesia yang mengusulkan upaya-upaya positif dan preventif tanpa mengabaikan upaya pemulihan kuratif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam upaya peningkatan kesehatan. Agar GERMAS berhasil, kita tidak bisa hanya mengandalkan peran sektor kesehatan. Peran kementerian dan lembaga di sektor lain juga menentukan partisipasi dan dukungan semua sektor masyarakat. Mulai dari individu, keluarga dan masyarakat hingga mempraktikkan pola hidup sehat, para sarjana, dunia usaha, organisasi kemasyarakatan dan organisasi profesi mulai menggerakkan anggotanya untuk bertingkah laku sehat; pemerintah pusat dan daerah menyiapkan sarana dan prasarana pendukung, memantau dan mengevaluasi pelaksanaannya. Aspek (Kemenkes RI, 2016). Salah satu dukungan lintas sektoral yang sebenarnya untuk keberhasilan GERMAS termasuk Program Infrastruktur

Berbasis Komunitas (IBM) dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, yang berfokus pada pengembangan akses air minum, fasilitas sanitasi, dan perumahan layak huni, yang mendukung kehidupan bersih dan sehat Infrastruktur dasar perilaku. (PHBS) dan Food and Drug Administration dalam keamanan pangan. Dalam kehidupan sehari-hari, melalui "Gerakan Masyarakat Hidup Sehat" (GERMAS), hidup sehat merupakan salah satu bentuk budaya hidup sehat (Kemenkes RI, 2013). GERMAS mengajak masyarakat untuk mengembangkan hidup sehat agar dapat merubah kebiasaan atau perilaku tidak sehat. Secara khusus GERMAS diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan partisipasi masyarakat dalam rangka mewujudkan hidup sehat, meningkatkan produktivitas masyarakat dan mengurangi beban biaya pengobatan (Kemenkes RI, 2014)).

Penyelenggaraan GERMAS harus dimulai dari keluarga, karena keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang membentuk kepribadian. Dari proses pembelajaran hingga kemandirian, GERMAS meliputi kegiatan: senam jasmani, makan sayur dan buah-buahan, tidak merokok, tidak minum, pemeriksaan kesehatan rutin, Bersihkan lingkungan dan gunakan toilet. Pada tahap awal GERMAS mulai fokus pada tiga kegiatan secara nasional, yaitu: pemeriksaan fisik minimal 6 bulan sekali untuk mendeteksi penyakit

secepatnya. Ketiga kegiatan ini bisa dimulai dari Anda dan keluarga dan langsung berjalan tanpa dana yang banyak (Kemenkes, 2016).

Sejak tahun 2017, kegiatan sosialisasi GERMAS telah dilaksanakan dan telah ditandatangani nota kesepahaman antar departemen dengan pemerintah kota Pematangsiantar. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Pematangsiantar telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan GERMAS. Direktur Dinas Kesehatan Kota Pematangsiantar. Bahkan Ronald Saragih menghimbau minimal 30 menit olahraga, cek kesehatan rutin dan makan sehat (misal makan sayur dan buah) adalah tiga titik tolak rencana GERMAS yang harus dilaksanakan oleh masyarakat kota Pematangsiantar. Dukungan OPD juga terlihat dalam rencana GERMAS dalam Surat Keputusan Walikota Pematangsiantar (No. 028/026/1 / WK-TTU-2020), tentang pengangkatan kepala satuan kerja perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kota Pematangsiantar tahun anggaran 2020 dan Menunjuk manajemen pengguna komoditas. Keputusan walikota menetapkan bahwa OPD bertanggung jawab atas keberhasilan implementasi rencana GERMAS (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan hasil penelitian dan investigasi pendahuluan, diketahui bahwa Organisasi Komunitas Perempuan Salima juga sangat mendukung pelaksanaan proyek GERMAS. Organisasi Wanita Salima

berkomitmen untuk menjadi pionir dalam pelaksanaan program GERMAS, dimulai dengan kegiatan sehari-hari Organisasi Wanita Salima kemudian menyebar ke anggota keluarga dan komunitas tempat mereka tinggal (Kementerian Kesehatan, 2016).

2. METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti populasi, objek, kondisi, sistem pemikiran atau kategori peristiwa saat ini. Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif (Bungin, B. 2011). Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Siantar Barat Kabupaten Pematangsiantar. Pelaksanaan studi rencananya akan dilakukan pada Februari 2020 hingga selesai. Penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling, atau melakukan penelitian berantai dengan menanyakan kepada orang-orang yang pernah diwawancarai atau dihubungi sebelumnya. (Riyanto, A. 2011). Jumlah subjek yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini (Informan) berjumlah empat orang dengan rincian asal Institusi sebagai berikut :

1. Organisasi Perangkat Daerah (OPD)
2. Organisasi Masyarakat (ORMAS) Wanita Salimah
3. Kader PHBS
4. Masyarakat Kecamatan Siantar Barat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Rangkuman Hasil Indepth Interview pada 4 orang informan di Kota Pematangsiantar

Informan	Pertanyaan	Jawaban
	Bagaimana awal mula ide pemberian dukungan pada Program GERMAS?	"Adanya Peraturan Pemerintah dan Aturan mengenai percepatan peningkatan derajat kesehatan masyarakat menjadi dasar Pemerintahan Kota Pematangsiantar dalam memberikan dukungan dalam pelaksanaan Germas ini, setelah muncul aturan tersebut maka kami (pemerintah) bekerjasama dengan Kementerian Kesehatan membuat sebuah kesepakatan untuk saling bekerjasama dalam mendukung kegiatan germas ini,...."
OPD	Bagaimana keputusan pembentukan MoU atau Perjanjian Kerjasama dalam pemberian dukungan pada GERMAS?	"ia semua
	Apakah seluruh elemen Organisasi terlibat dalam pengambilan keputusan dalam pemberian dukungan pada program GERMAS?	
	Bagaimana peranan ORMAS dalam pemberian dukungan pada pelaksanaan program GERMAS?	
	Bagaimana tanggapan anggota Organisasi dalam	

<p>pemberian dukungan pada pelaksanaan program GERMAS?</p>	<p>jajaran aparat pemerintah pastillah memberi dukungan..."</p>	<p>Bagaimana awal mula ide pemberian dukungan pada Program GERMAS?</p>	<p>"...awalnya kami ini adalah organisasi bentuk pemberdayaan perempuan di kota pematangsiantar, lalu setelah dapat undangan tentang sosialisasi tentang gernas di awal tahun 2019 kami mulai menjalankan peran kami yang lain yaitu terlibat dalam kegiatan mensukseskan program gernas ini"</p>
<p>Apa bentuk kegiatan yang dilaksanakan Organisasi dalam pemberian dukungan pada pelaksanaan program GERMAS?</p>	<p>"OPD dalam hal ini berperan dalam pengawasan..." "banyak sekali sudah kegiatan yang dilakukan pemerintah kota pematangsiantar, mulai dari mengundang ormas, tokoh agama, masyarakat dan banyak tokoh penting lain untuk penandatanganan dukungan pada gernas ini, ada juga sosialisasi untuk ormas dan kader dan ada juga beberapa bentuk peraturan daerah yang dikeluarkan guna membantu pelaksanaan gernas ini, contohnya penerapan kawasan bebas rokok (KTR)...."</p>	<p>Bagaimana keputusan pembentukan MoU atau Perjanjian Kerjasama dalam pemberian dukungan pada GERMAS?</p>	<p>"kami semua pasti mendukung bu., kan untuk kebaikan bersama juga..hehe..."</p>
<p>Apakah seluruh anggota Organisasi memberi dukungan pada pelaksanaan program GERMAS?</p>	<p>Ormas Wanita Sali mah</p>	<p>Apakah seluruh elemen Organisasi terlibat dalam pengambilan keputusan dalam pemberian dukungan pada program GERMAS?</p>	<p>"kami mulai dari diri sendiri dulu, terus ajak keluarga, terus tetangga2..gitulah bu., mulai dari gernas yang sederhana aja dulu, olahraga ringan secara rutin, konsumsi buah dan</p>
<p>Bagaimana tanggapan anggota Organisasi dalam pemberian dukungan pada pelaksanaan program GERMAS?</p>	<p>Ormas Wanita Sali mah</p>	<p>Apakah seluruh elemen Organisasi terlibat dalam pengambilan keputusan dalam pemberian dukungan pada program GERMAS?</p>	<p>"kami semua pasti mendukung bu., kan untuk kebaikan bersama juga..hehe..."</p>
<p>Apakah seluruh anggota Organisasi memberi dukungan pada pelaksanaan program GERMAS?</p>	<p>Ormas Wanita Sali mah</p>	<p>Apakah seluruh elemen Organisasi terlibat dalam pengambilan keputusan dalam pemberian dukungan pada program GERMAS?</p>	<p>"kami mulai dari diri sendiri dulu, terus ajak keluarga, terus tetangga2..gitulah bu., mulai dari gernas yang sederhana aja dulu, olahraga ringan secara rutin, konsumsi buah dan</p>

	<p>pemberian dukungan pada pelaksanaan program GERMAS?</p> <p>Apakah seluruh anggota Organisasi memberi dukungan pada pelaksanaan program GERMAS?</p>	<p>sayur, rajin cek kesehatan, yang ringan2 ggitu aja lah dulu..”</p>	<p>GERMAS?</p> <p>Bagaimana tanggapan anggota Organisasi dalam pemberian dukungan pada pelaksanaan program GERMAS?</p> <p>Apakah bentuk kegiatan yang dilaksanakan Organisasi dalam pemberian dukungan pada pelaksanaan program GERMAS?</p> <p>Apakah seluruh anggota Organisasi memberi dukungan pada pelaksanaan program GERMAS?</p>	<p>masyarakat..”</p> <p>”...lebih ke pemberian pendidikan kesehatan tentang pentingnya pelaksanaan GERMAS, kasih penyuluhan kepada masyarakat karena masyarakat ini agak susah mau diajak kalau gak sering2 dikasih pemahaman...”</p>
Kader PHBS	<p>Bagaimana awal mula ide pemberian dukungan pada Program GERMAS?</p> <p>Bagaimana keputusan pembentukan MoU atau Perjanjian Kerjasama dalam pemberian dukungan pada GERMAS?</p>	<p>”...secara resmi ppernah mengikuti sosialisasi trus tandatangan perjanjian dengan Puskesmas dan Diinas Kesehatan tentang Germas sejak tahun 2019 bu..”</p>	<p>Apakah seluruh anggota Organisasi memberi dukungan pada pelaksanaan program GERMAS?</p>	
	<p>Apakah seluruh elemen Organisasi terlibat dalam pengambilan keputusan dalam pemberian dukungan pada program GERMAS?</p>	<p>”ya kita semua pastilah mendukung ya, apalagi kita sebagai petugas kesehatan pastilah kasih dukungan untuk pelaksanaan Germas ini, karena ini kan kegiatan yang baik apalagi kalau benar2 bisa diaplikasikan oleh</p>	<p>Apakah Bapak/Ibu/ saudara rutin melaksanakan program</p>	<p>”gerakan masyarakat hidup sehat itu ya bu..”</p> <p>”pernah ikut sosialisasi bu, dulu saya pernah diundang Puskesmas”</p> <p>”rutin untuk yang biasa2 itu lah bu..karna masih tahap membiasakan diri juga, olahraga rutin</p>
	<p>Bagaimana peranan ORMAS dalam pemberian dukungan pada pelaksanaan program</p>			

<p>GERMAS? Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu/Saudara terhadap pelaksanaan program GERMAS apakah sudah optimal?</p>	<p>tu agak payah ya bu..kadang gak sempat karena kerja, kadang gak masak sayur jadi gak makan sayur...tapi kalau yang sempat dilakukan ya pasti dilakukan..”</p>	<p>sarapan juga...” ”menurut saya germas ni program yang bagus bu..”</p>
<p>Apakah semua keluarga anda melaksanakan program GERMAS?</p>	<p>”gak semua mau bu, anak ada yang gak suka makan buah sama sayur, kalau bapaknya mmalas bangun pagi olahraga tu agak susah dia..heheh..”</p>	<p>Salah satu Ormas yang ikut menandatangani nota kesepahaman pada Tahun 2019 mengenai pelaksanaan Germas dan sampai saat ini masih aktif dalam menggalakkan kegiatan Germas di Kota Pematangsiantar adalah Organisasi Masyarakat (ORMAS) Wanita Salimah. Gerakan ini beranggotakan Ibu-ibu yang peduli dengan derajat kesehatan keluarganya dan masyarakat sekitarnya. Para anggota Ormasy Wanita Salimah memulai pelaksanaan Germas dari dirinya dan keluarganya, sehingga diharapkan para anggota Ormas Wanita Salimah dapat menjadi penggerak kegiatan Germas dan dapat menjadi contoh dari pelaksanaan Germas bagi masyarakat di Kota Pematangsiantar.</p>
<p>Menurut anda, apakah ada Organisasi Perangkat Desa (OPD) yang berperan dalam pelaksanaan program GERMAS di Kec. Siantar Barat, jika ada tolong jelaskan apa peranannya?</p>	<p>”banyak saya lihat sih sosialisasi germas, sering diundang kami, kadang kalau sempat kami datang...kayakn ya pemerintah mendukung sih bu..”</p>	<p>Kader PBHS di Kota Pematangsiantar sendiri hingga saat ini masih berperan aktif dalam mengajak masyarakat dalam melaksanakan pola Hidup Bersih dan Sehat yang merupakan salah satu bentuk kegiatan dari Program Germas itu sendiri. Kader adalah Masyarakat Kec. Siantar Barat yang sukarela dan tidak diberikan gaji karena hanya diberikan biaya transport sebesar Rp. 50.000,-.</p>
<p>Menurut anda, apakah ada Organisasi Masyarakat (ORMAS) yang berperan dalam pelaksanaan program GERMAS di Kec. Siantar Barat, jika ada tolong jelaskan apa peranannya? Bagaimana tanggapan anda dari pelaksana program GERMAS</p>	<p>”banyak saya lihat memang ibu2 tu sering ngajak kalau ada accara kayak senam sehat pagi2 gitu..baik2 ibunya..kadang disiapin</p>	

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam pelaksanaan Germas di Kota Pematangsiantar dukungan dari Organisasi Peradangkat Daerah (OPD) sudah sangat baik dilihat dari komitmen pemerintah dalam mewujudkan terlaksananya Germas di Kota Pematangsiantar. Komitmen yang sama juga diberikan oleh Organisasi Masyarakat (Ormas) Wanita Salimah dan Kader PHBS yang sudah sejak awal sudah berkomitmen mendukung pelaksanaan Germas di Kota Pematangsiantar, namun sayangnya partisipasi Masyarakat Kota Pematangsiantar khususnya masyarakat Kecamatan Siantar Barat lah yang masih rendah, hal tersebut terlihat dari sedikitnya jumlah masyarakat yang hadir dalam pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan Germas. Perubahan perilaku dimasyarakat merupakan komponen tersulit dalam pelaksanaan Germas di Kota Pematangsiantar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kec. Siantar Barat Kota Pematangsiantar Tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa:

1. Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) berkomitmen dan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan Germas

di Kota Pematangsiantar dengan melakukan upaya :

- a) Penandatanganan Kerjasama dengan Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan, Organisasi Masyarakat dan lintas sektor lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan Germas.
 - b) Melaksanakan sosialisasi tentang pelaksanaan Germas
 - c) Mengeluarkan Peraturan Daerah tentang pengadaaan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang merupakan salah satu bentuk dukungan pemerintah daerah dalam mewujudkan terlaksananya Germas di Kota Pematangsiantar
2. Organisasi Masyarakat (Ormas) Wanita Salimah memberikan dukungan dalam terlaksananya program Germas di Kota Pematangsiantar. Dukungan dalam bentuk melaksanakan kegiatan Germas secara rutin yang dimulai dari diri sendiri, lalu ditularkan kepada keluarga dan selanjutnya akan disampaikan kepada masyarakat di sekitar tempat tinggalnya.
3. Kader PBHS memberikan dukungan dalam terlaksananya Program Germas. Dukungan diberikan dalam bentuk pemberian pendidikan kesehatan dan penyuluhan tentang pentingnya pelaksanaan Germas. Hal ini diharapkan

akan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga masyarakat lebih berperan aktif dalam pelaksanaan Germas.

4. Partisipasi Masyarakat Kota Pematangsiantar khususnya masyarakat Kecamatan Siantar Barat masih terbelah rendah, hal tersebut terlihat dari sedikitnya jumlah masyarakat yang hadir dalam pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan Germas. Perubahan perilaku dimasyarakat merupakan komponen tersulit dalam pelaksanaan Germas di Kota Pematangsiantar. Hal inilah yang diasumsikan peneliti sebagai penyebab masih tingginya kejadian PTM pada tahun 2019 di Kota Pematangsiantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, (2010), Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada.
- Bungin, B., (2011), Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (2014), Pusat Data dan Informasi . Jakarta: Bakti Husada.
- Dinas Kesehatan Kota Pematangsiantar, (2019), Profil Kesehatan Kota Pematangsiantar. Kota Pematangsiantar.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (2014), Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (2016), Germas Wujudkan Indonesia Sehat. <http://www.depkes.go.id/article/view/16111500002/germas-wujudkan-indonesia-sehat.html>. (Diakses 30 Desember 2016).
- Notoatmodjo, S, (2012), Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riset Kesehatan Dasar, (2013), Hasil Riskesdas 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI. <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>. (Diakses Tanggal 8 September 2015).
- Riyanto, A., (2011), Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.